

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Anemia merupakan suatu keadaan dengan kadar hemoglobin dan eritrosit yang lebih rendah dari normal. Anemia gizi besi pada remaja putri berisiko lebih tinggi karena menyebabkan seorang mengalami penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena masalah kesehatan (Anggoro, 2020). Anemia adalah keadaan di mana terjadi penurunan jumlah masa eritrosit (*red cell mass*) yang ditunjukkan oleh penurunan kadar hemoglobin <11 g/dl, hematokrit, dan hitung eritrosit (*red cell mass*) (Widodo et al., 2019).

Masa remaja antara usia 10-19 tahun, ialah masa transisi yang dialami seorang dengan adanya perubahan fisik maupun psikis. Dengan adanya perubahan pada masa remaja menimbulkan beberapa masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada remaja ialah anemia (Kurniawati & Sutanto, 2019). Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia, karena pada masa itu mereka juga mengalami menstruasi dan lebih-lebih mereka berpengetahuan kurang terhadap anemia. Pada saat remaja putri mengalami menstruasi yang pertama kali, membutuhkan lebih banyak zat besi untuk menggantikan kehilangan darah akibat menstruasi tersebut. Nilai ambang batas untuk anemia menurut WHO (2015) adalah untuk umur 5-11 th <11,5/dl, 11-14 tahun 12,0 g/dl, remaja di atas 15 tahun untuk anak perempuan < 12 g/dl dan anak laki-laki < 13 g/dl (Sari et al., 2016).

Pada masa remaja terjadi pertumbuhan dan perkembangan, yaitu berbagai tahapan peralihan masa kanak-kanak menuju dewasa. Perkembangan yang terjadi meliputi perkembangan psikologis dan pertumbuhan fisik. Pada masa ini juga terjadi peralihan dalam hal social ekonomi dimana remajacenderung untuk sendiri. Pada masa remaja juga

terjadi perubahan-perubahan hormon yang ada di dalam tubuh yaitu hormon pertumbuhan, *luteinizing hormone*, dan *follicle stimulating hormone* yang berperan dalam pematangan sel telur, kognitif dan emosional. Perubahan ini berdampak pada peningkatan kebutuhan zat gizi makro maupun zat gizi mikro (Zulaekah, 2017).

Dampak jangka pendek anemia pada remaja diantaranya menurunnya imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran tubuh dan produktifitas. Dampak jangka Panjang anemia pada remaja putri antara lain meningkatnya AKI, melahirkan bayi lahir premature dan bayi BBLR karena status gizi remaja putri atau pranikah memiliki peran yang besar terhadap Kesehatan dan keselamatan baik pada saat kehamilan maupun kelahiran ketika remaja putri menjadi ibu (Kemenkes RI, 2016).

Tidak adanya program pengenalan melalui pemberian informasi dan penyuluhan tablet Fe sebagai suplementasi gizi remaja di desa tersebut bisa jadi sebagai faktor kurangnya pengetahuan mengenai tablet Fe. Kurangnya kegiatan informasi yang bekerja sama dengan pihak desa menyebabkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri mengenai tablet Fe menjadi minim, sehingga banyak remaja putri yang belum melakukan konsumsi tablet Fe. Tingkat pengetahuan seseorang mengenai tablet Fe berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang mengandung zat besi.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2013 menunjukkan prevalensi anemia pada usia tahun 5-14 tahun sebesar 26,4%. Hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa 63,4 juta dari jumlah penduduk Indonesia adalah remaja yang terdiri dari remaja putri sebanyak 31,2 juta jiwa (49,30%) menurut (Organization, 2013), prevalensi anemia di dunia berkisar antara 40-88% dengan angka anemia pada remaja putri terutama di negara-negara berkembang mencapai 53,7%.

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2016), tingginya kejadian anemia pada siswi di Provinsi Lampung sebesar 69,7% dengan defisiensi besi, angka itu lebih tinggi dari angka anemia

gizi nasional yang hanya sekitar 63,3%. Meningkatnya kadar hemoglobin pada perempuan usia 11-19 tahun juga dipengaruhi factor usia, status gizi, frekuensi menstruasi, asupan makanan sehari-hari, pola makan, mengkonsumsi tablet Fe, dan kegiatan bergerak atau olahraga ringan (Putra et al, 2020). Prevalensi anemia di Kabupaten Lampung Utara mengalami kenaikan dari 4031 kasus (26,9%) pada tahun 2019 mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebanyak 4079 (27,6%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP 2 Bukit Kemuning Lampung Utara dari 35 siswi sebanyak 60% mengalami lemas, letih, kurang bersemangat beraktifitas, pucat dan menurut pengakuan bapak ibu guru nya juga banyak remaja putri yang mengantuk saat pelajaran dimulai sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi tidak kondusif dan tingginya prevalensi serta beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada remaja ini melatarbelakangi peneliti untuk mengetahui gambaran faktor anemia pada remaja putri SMPN 2 Bukit Kemuning Lampung Utara

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada anak usia sekolah di SMPN 2 Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada anak usia sekolah di SMPN 2 Bukit kemuning Kabupaten Lampung Utara

### **b. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus penelitian ini meliputi:

- i. Diketahui tingkat status anemia pada siswi di SMPN 2 Bukit Kemuning Lampung Utara
- ii. Diketahui kebiasaan mengkonsumsi makanan mengandung zat besi pada siswi di SMPN 2 Bukit Kemuning Lampung Utara

- iii. Diketahui kebiasaan mengonsumsi tablet Fe pada siswi di SMPN2 Bukit Kemuning Lampung Utara
- iv. Diketahui tingkat pengetahuan pada siswi di SMPN 2 Bukit Kemuning Lampung Utara

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a. Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam menganalisis suatu permasalahan di SMPN 2 Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

##### **b. Aplikatif**

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan masukan khususnya bagi orang tua dan SMP N 2 Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara tentang asupan gizi makanan yang dikonsumsi berkaitan dengan kejadian anemia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dalam upaya penurunan kejadian anemia.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada anak usia sekolah di SMP N 2 Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara. Subjek penelitian ini adalah siswi SMPN 2 Bukit Kemuning. Waktu penelitian ini pada bulan Mei 2024 penelitian ini menggunakan Kuisisioner untuk mengetahui status anemia, asupan